

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari sumber belajar (guru) dan penerima pesan (siswa). Agar pesan yang disampaikan dapat berjalan efektif dan efisien, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan strategi atau model pembelajaran yang tepat akan memberikan hasil yang memuaskan bagi siswa, karena siswa akan tertarik dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak boleh bertindak sebagai orang merasa nomor satu. Guru harus bisa menjadi teman dan pendamping siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar. Satu hal yang perlu diperhatikan, guru harus mempunyai kreativitas tinggi dalam memilih model pembelajaran yang menarik minat belajar siswa. Proses pembelajaran secara konvensional masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karena peran guru dalam penyampaian materi lebih dominan dibandingkan keaktifan siswa sendiri. Guru lebih banyak memberikan penjelasan daripada mencari tahu sejauh mana siswa bisa menerima dan memahami informasi yang disampaikan.

Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis siswa. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang diharapkan efektif bila

dibandingkan dengan model konvensional. Keefektifan model ini karena siswa akan belajar lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari.

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana *authentic* dan *assessment* dapat diterapkan secara komprehensif. Sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya dengan melakukan kerjasama dalam kelompok. Tujuan dari model *cooperative learning* untuk mendorong siswa bekerjasama untuk menyelesaikan satu masalah yang lebih rumit dari sebelumnya, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelompok mengembangkan kepemimpinan siswa serta mengembangkan kemampuan pola matematikanya dan dapat membantu siswa mengembangkan proses nalarnya (Sanjaya, 2008: 215). Tujuan, bahan, model dan alat serta penilaian menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar". Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran, berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Model pembelajaran digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar bahan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk menetapkan apakah tujuan telah tercapai atau tidak, maka penilaian yang harus memainkan fungsi dan perannya. Dari uraian tersebut jelas bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran terstruktur merupakan pembelajaran dimana sejak

awal guru telah menetapkan mengenai apa yang diharapkan untuk diketahui oleh siswa pada akhir kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran terstruktur ini guru lebih dominan, sedangkan siswa kurang aktif sehingga menimbulkan kejenuhan dan berakibat prestasi yang diperoleh siswa kurang memuaskan.

Model pembelajaran yang tepat akan memberikan hasil yang memuaskan bagi diri siswa, karena siswa akan tertarik dan termotivasi dalam proses belajar tersebut. Dalam hal ini perhatian siswa terkonsentrasi pada apa yang dihadapinya. Tugas guru adalah menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat membawa siswa untuk belajar lebih nyaman. Dalam memilih model mengajar, hal-hal yang perlu dipertimbangkan yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, kemampuan dan kondisi siswa.

Selain model pembelajaran yang digunakan guru, keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh factor dari dalam siswa yakni minat belajar siswa. Tidak ada sesuatu yang menyenangkan jika tidak diawali dari minat yang tinggi. Apalagi pelajaran matematika tidak akan menyenangkan untuk dipelajari jika tidak ada minat belajar dari siswa. Sesulit apapun materi yang ada jika siswa memiliki minat yang tinggi maka mereka akan termotivasi untuk mempelajarinya. Model pembelajaran dan minat belajar siswa diharapkan bisa mempengaruhi ketuntasan atau hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mencoba untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* dibandingkan dengan model pembelajaran terstruktur terhadap hasil belajar

matematika siswa dan apakah tinggi rendahnya minat belajar siswa juga menyebabkan tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar matematika siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, ada 3 hal yang perlu disajikan dalam identifikasi masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru mungkin berpengaruh pada pencapaian hasil belajar matematika siswa.
2. Tinggi rendahnya minat belajar siswa mungkin juga akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa.
3. Model pembelajaran *Cooperative Learning* mungkin akan meningkatkan keaktifan siswa berpikir, sehingga siswa diharapkan dapat lebih memahami konsep-konsep dasar matematika yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan memperhatikan permasalahan yang ada, maka pada penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam penelitian adalah *Cooperative Learning* dan terstruktur (konvensional).
2. Materi pelajaran sebagai bahan kajian yang dipelajari siswa dalam penelitian dibatasi pada mata pelajaran matematika standar kompetensi

Menggunakan konsep himpunan dan diagram Venn dalam pemecahan masalah pada SMP kelas VII.

3. Faktor lain yang menentukan hasil belajar matematika siswa dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa yang dibatasi oleh aspek-aspek berupa perasaan senang, perhatian, kesadaran, konsentrasi dan kemauan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka ada 3 masalah yang perlu dicari jawabannya:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* dan terstruktur (konvensional) terhadap prestasi belajar matematika siswa?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang minat belajarnya tinggi dengan siswa yang minat belajarnya rendah terhadap prestasi belajar matematika siswa?
3. Apakah ada interaksi kontribusi yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* dan terstruktur konvensional terhadap prestasi belajar matematika yang dikontrol dengan minat belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Ada 3 tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *cooperative learning* dan terstruktur konvensional terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Perbedaan yang signifikan antara siswa yang minat belajarnya tinggi dengan siswa yang minat belajarnya rendah terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Interaksi yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* dan terstruktur konvensional terhadap prestasi belajar matematika yang dikontrol dengan minat belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika.

- b. Sebagai acuan bagi para guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.
- c. Sebagai bahan pertimbangan penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.